

PENGARUH LEVERAGE, KUALITAS AUDIT DAN LAIN-LAINYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

ALVIN
YULIUS KURNIA SUSANTO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
Alvin.erlangga8989@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to analyze the effect of leverage, audit quality, size, family ownership, capital intensity, profitability and liquidity on tax aggressiveness. The sampled of this study are manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during year 2018-2020. The sample in this study was obtained by the purposive sampling method. There are 55 companies chosen as the final samples. The hypothesis of this study is tested using the multiple regression analysis. The results of this study indicate that profitability has an influence on tax aggressiveness in Indonesia. However, leverage, audit quality, size, family ownership, capital intensity and liquidity have no effect on tax aggressiveness in Indonesia.

Keywords: tax aggressiveness, leverage, audit quality, size, family ownership, capital intensity, liquidity

Abstrak: Tujuan penelitiannya ini adalah untuk menganalisis pengaruhnya *Leverage*, kualitas audit, *size*, kepemilikan keluarga, *capital intensity*, profitabilitas dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Sampel yang digunakan peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2018-2020 dan terdapat sebanyak 55 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Hipotesis yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajakk yang ada di Indonesia. Namun *leverage*, kualitas audit, *size*, kepemilikan keluarga, *capital intensity* dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak yang ada di Indonesia.

Kata kunci: agresivitas pajak, leverage, kualitas audit, ukuran perusahaan, kepemilikan keluarga, intensitas modal, likuiditas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang demokratis membuat masyarakat mempunyai hak dan kewajibannya masing-masing terutama pajak. Pajak adalah peranan wajib yang harus dilakukan orang-orang yang tinggal di Indonesia yang sifatnya wajib berdasarkan undang-undang yang ada di Indonesia dengan bertujuan mensejahterakan masyarakat. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan atau kegiatan suatu pendapatan kena pajak suatu perusahaan melalui suatu pendapatan kena pajak suatu perusahaan melalui Tindakan perencanaan pajak. Tindakan dari agresivitas pajak itu sendiri bertujuan untuk mengurangi total kena pajak yang ada di perusahaan, dikarenakan berdampak di perusahaan besar (Kuriyah dan Asyik 2016).

Perusahaan juga menggunakan ukuran perusahaan untuk mengoptimalkan manajemen pajaknya tersebut. Dalam pengambilan sikap investasi, pemodal sering melihat besar kecilnya perusahaan dan penilaiannya perusahaan berskala besar akan dikenakan biaya lebih kecil dibandingkan berskala kecil. Perusahaan besar karena mempunyai sumber daya alam lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Yang dapat menguntungkan dalam perencanaan pajak dan Tindakan agresivitas pajak agar nilai ETR berpengaruh lebih kecil untuk perusahaan skala besar (Napitu dan Kurniawan 2016).

Berdasarkan undang-undang republik nomor 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan. PT ADES berhasil memangkas beban keuangan, perusahaan ini berhasil menggerek laba bersih hingga 58,39% menjadi tiap tahun pendapatannya adalah Rp 83,88 miliar. Penjualan neto di tahun lalu mengalami kenaikan yang dimana didorong oleh penjual minuman

kemasan yang naik 8,96% yoy dari Rp 495,56 miliar menjadi Rp 539,97 miliar di tahun 2018. Pertumbuhan penjualan neto memiliki kenaikan di beberapa pos beban dikarenakan beban pokok penjualan ADES naik tipis 0,49% menjadi Rp 417,28 miliar. Kenaikan beban juga dikarenakan pada pos beban dan administrasi dimana tahun 2019 silam, beban dan administrasi tercatat Rp 78,54 miliar. Tumbuh 0,08% dibanding beban umum dan administrasi tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp 78,47 miliar. Beban penjualan ADES berhasil turun 7,54% yoy menjadi Rp 209,81 miliar dikarenakan penjualan ADES mencapai 226,94 miliar di tahun 2018. PT ADES berhasil mengecilkan laba tahun berjalan sebesar Rp 83,88 miliar angka ini melonjak dibandingkan 2018 yang hanya Rp 52,95 miliar. 31 Desember 2019 lalu aset ADES sebesar 822,37 miliar yang terdiri dari ekuitas sebesar Rp 567,93 miliar dan liabilitas sebesar Rp 254,43 miliar klasifikasi aset ADES dalam kas dan setara kas sebesar Rp 129,04 miliar per 31 Desember 2019 lalu. Angka ini tumbuh sekitar 26,18% dibanding kas dan setara kas awal tahun buku 2019 yang tercatat sebesar Rp 102,27 miliar.

Agency Theory

Teori keagenan merupakan tentang principal dan agent yang mempunyai kewenangan kewajiban dalam melaksanakan laporan keuangan dan modal perusahaan (Jensen dan Meckling 1976). Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemegang saham perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agen).

Konflik antara principal dan agen biasanya muncul ketika principal percaya bahwa agen tidak melakukan apa yang diinginkan oleh principal. Perusahaan (agen) diharapkan membantu fiskus (principal) membayar beban

pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan, namun perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda (Diantari dan Ulupui 2016).

Signal Theory

Teori sinyal adalah memberi pemahaman mengenai pentingnya suatu informasi yang perusahaan miliki. Informasi terkait perusahaan akan digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, maupun prediksi untuk masa depan. Pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi diantara pihak perusahaan dengan pihak luar (investor, pemerintah, dan kreditor). Informasi yang dikeluarkan perusahaan yang dapat menjadi sinyal baik bagi pihak luar perusahaan terutama investor yaitu annual report (Lesmana dan Sukartha 2017).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah kegiatan yang sangat spesifik dikarenakan mencakup transaksi yang dimana berfungsi untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Agresivitas pajak bagian dari manajemen perusahaan yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak mengharuskan perusahaan untuk memajukan keuangan perusahaan tersebut (Suyanto dan Supramono 2012).

Pada umumnya transaksi yang banyak digunakan untuk melakukan praktik agresivitas pajak yaitu adanya pernyataan transaksi dari perusahaan seperti transaksi beban bunga, dan transaksi penelitian dan pengembangan (Savitri dan Rahmawati 2017).

Leverage terhadap agresivitas pajak

Leverage merupakan suatu Tindakan perusahaan untuk penghindaran pajak dimana disampaikan bahwa dari kebijakan dari perusahaan, cara untuk mengetahui kebijakan dalam perusahaan yaitu kebijakan pendanaan perusahaan tersebut (Widyari dan Rasmini 2019).

Leverage memiliki tujuan dalam pembelian asset yang dimana akan menyertakan dana pinjaman dan utang dimana adanya penambahan ekuitas yang baru dengan laba setelah pajak yang akan diterima ke pemegang ekuitas tersebut yang bertujuan menambahkan suatu biaya pinjaman (Adisamartha dan Noviyari 2015).

Widyari dan Rasmini (2019) leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dapat diukur dengan effective tax rate (ETR). Hasil ini berhubungan dengan teori trade off yang mengatakan bahwa besarnya nilai leverage akan menaikkan adanya Tindakan agresivitas pajak di perusahaan. Ketika beban Bunga yang timbul karena hutang ke dalam beban yang bisa mengurangi hasil kena pajak.

Pernyataan sebelumnya tidak sepemikiran dengan penelitian Arianadini dan Ramantha (2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh dengan agresivitas pajak, penelitian ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi karena disebabkan banyak utang dari luar perusahaan menjadi perusahaan laba tidak konsisten dan kepemilikannya tidak berpengaruh besar terhadap agresivitas pajak. Kutipan ini juga didukung oleh (Puspita dan Febrianti 2017).

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Kualitas audit adalah faktor dimana mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan kualitas audit adamy indicator utama yang berfungsi untuk memlih auditor. Indicator tersebut dapat diukur dengan spesialisasi industry dari kantor akuntan public (KAP). Laporan keuangan yang diaudit harus bisa mendeteksi kesalahan lebih baik sehingga menunjukkan adanya nilai perusahaan sebenarnya, yang dimana bertujuan untuk menguatkan perusahaan dari adanya kecurangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan oleh non Kantor akuntan public (KAP) tersebut (Khairunisa, Hapsari, dan Aminah 2017).

Dalam sumber penelitian widyari dan rasmini (2019) ini kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak yang dapat dijabarkan dengan cash effective tax rate (CETR). Hasil ini berhubungan dengan teori agensi yang dapat mengurangi informasi dalam perusahaan dengan memakai auditor yang berkualitas dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan winata (2014) berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kap big four maupun non big four, hal ini disebabkan KAP mengaudit suatu laporan sudah adanya peraturan yang berlaku. H₂: Kualitas Audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Size terhadap agresivitas pajak

Total aset perusahaan yang dimiliki, nilai saham, tingkat pendapatan, dan jumlah penjualan semuanya merupakan ukuran perusahaan Log total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena diasumsikan memiliki jumlah yang lebih stabil

dan konstan antar periode dibandingkan proksi lainnya (Dewinta dan Setiawan 2016).

Penelitian dari widyari dan rasmini (2019) memberitahukan bahwa size berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak disebabkan suatu ukuran perusahaan semakin besar, maka semakin rendah Tindakan agresivitas pajak hal ini disebabkan karena perusahaan besar berpangaruh terhadap Tindakan dari pemerintah tersebut. Hal ini didukung oleh temuan Dewi dan Noviani (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Size berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan aset besar lebih mampu dan aman dalam menghasilkan pendapatan karena mereka memiliki lebih banyak peluang untuk penghindaran pajak, menurunkan beban pajak mereka dengan menggunakan modal yang tersedia yang besar (Honggo dan Marlinah 2019).

Berbeda dengan penelitian Yauris dan Agoes (2019) yang menunjukkan bahwa size tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan pajak menjadi beban setiap perusahaan yang berdampak mengurangi laba maka dari itu perusahaan akan tetap melakukan Tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak tersebut.

H₃: Size berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kepemilikan Keluarga terhadap agreisivitas pajak

Kepemilikan keluarga adalah perusahaan keluarga memiliki kredibilitas tinggi pajak agresifnya perusahaan kepemilikan keluarga akan mendapatkan keuntungan yang dimana keuntungan perusahaan tersebut dapat menghemat pajak dan rent extraction. Dimana

keuntungannya akan mempengaruhi seperti saham, kredibilitas perusahaan, dan memungkinkan kesempatan jika terkena hukum dari firkus (Sari dan Martani 2021).

Menurut penelitian widyadari dan rasmini (2019) kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak hal ini dikarenakan sejalan dengan teori akuntansi positif yang mengartikan bahwa perusahaan memakai metode akuntansi yang sesuai dengan Tindakan dalam pelaporan keuangan tersebut.

Pernyataan sebelumnya tidak sepemikiran dengan peneliti utami dan setyawan (2015) Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian variabel kepemilikan keluarga terhadap perilaku pajak agresif bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh secara substansial terhadap perilaku pajak agresif. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah aset yang dimiliki oleh suatu keluarga tidak mempengaruhi agresivitas pajak. H₄: kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak.

Capital Intensity terhadap agresivitas pajak

Capital intensity adalah intensitas modal mengacu pada operasi investasi perusahaan, dimana mencakup semua aset tetap dan persediaan. Intensity modal yang digunakan untuk menghitung dalam analisis ini. *capital intensity* juga dikenal sebagai rasio modal yang dimana metrik yang digunakan untuk menentukan berapa banyak pengeluaran bisnis dalam aset tetapnya yang dimana rasio intensitas modal dapat digambarkan sebagai jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh investasi perusahaan pada aset tetap (Dharma dan Noviari 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tebiono dan Sukadana (2019) menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh

terhadap agresivitas pajak Penggunaan aset tetap oleh persahaan adalah untuk menunjang kebutuhan operasional dan investasi, bukan untuk menghindari pembayaran pajak. Jurnal ini didukung juga oleh (Windaswari dan Merkusiwati 2018).

Capital intensity berpengaruh positif terhadap pengurangan pajak penghindaran adalah tindakan menghindari sesuatu. Karena pendapatan dari penyusutan aset tetap dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan, perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar dapat membayar pajak yang lebih rendah (Dharma dan Noviari 2017).

H₅: Capital Intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan. Kapasitas organisasi untuk memanfaatkan asetnya disebut profitabilitas. efisien dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dengan manajemen aset R.O.A. singkatan dari *ReturnOnAsset* (ROA). Pengembalian investasi (ROI) yang baik berarti bisnis tersebut menguntungkan. Total aset yang digunakan untuk menjalankan bisnis akan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik pula hasil perusahaan. ROI dinyatakan sebagai persentase. Pengenaan pajak didasarkan pada keuntungan. Semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin tinggi beban pajak yang akan dibayarnya (Arianadini dan Ramantha 2018).

Menurut penelitian windaswari dan merkusiwati (2018) Profitabilitas memiliki berpengaruh negatif pada agresivitas pajak, menurut temuan tersebut. Berbeda dengan wajib pajak berpenghasilan rendah, wajib pajak

berpenghasilan tinggi lebih cenderung untuk patuh dan patuh. Pasalnya, wajib pajak yang berpenghasilan tinggi lebih konservatif dalam mengungkapkan kewajiban perpajakannya.

Berebeda dengan penelitian dewinta dan Setiawan (2016) profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak karena Perusahaan yang mampu menangani aset mereka secara efisien akan mendapatkan keuntungan dari manfaat pajak dan keringanan pajak lainnya, membuat mereka tampak agresif terhadap pajak.

H₆: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Likuiditas terhadap agresivitas pajak

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan terhadap kewajiban keuangan yang jatuh tempo. Perusahaan akan berupaya untuk mengurangi laba perusahaan ketika rasio likuiditas perusahaan tersebut semakin tinggi. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya agar pajak yang dibebankan tidak besar (Adisamartha dan Noviani 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Indrajati et al. (2015) menyatakan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang cukup tinggi cenderung nilai ETR yang rendah

yang mengindikasikan agresivitas pajak yang meningkat. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan banyak menggunakan aktiva lancar untuk kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liani & Saifudin, 2020) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015a) serta Suyanto dan Supramono (Suyanto & Supramono, 2012). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang relatif sama di perusahaan manufaktur. Tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan cenderung tidak akan agresif dalam penghindaran pajak serta tetap akan melakukan pembayaran kewajiban beban pajak.

H₇: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi yang peneliti gunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 3 tahun dari 2018-2020 dengan banyaknya 55 perusahaan manufaktur di BEI dengan 165 data dan metode yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

| No. | Deskripsi Kriteria | Perusahaan | Data |
|--------------|---|------------|-------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2020. | 168 | 504 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam periode 2018-2020. | (26) | (78) |
| 3. | Perusahaan manufaktur yang bukan mata uang rupiah dalam periode 2018-2020. | (24) | (72) |
| 4. | Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan profit dalam periode 2018-2020. | (41) | (123) |
| 5. | Perusahaan yang bukan effective rate 0-1 periode 2018-2020 | (15) | (45) |
| Total sampel | | (62) | (186) |

Agresivitas pajak merupakan suatu upaya penghindaran pajak (Ardianti 2020). Pengukuran yang digunakan effective tax rate yang dimana digunakan untuk mengetahui nilai *effective rate* perusahaan atas beban pajak. Metode skala ratio dengan proxy:

$$\text{ETR} = \text{tax expense} \div \text{pretax income}$$

Leverage adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan utang baik jangka Panjang maupun jangka pendek untuk membiayai asset perusahaan. Leverage dapat didefinisikan sebagai besarnya persentase asset yang diperoleh utang (Widyari dan Rasmini 2019). Metode dengan skalas rasio dengan proxy:

$$\text{DTA} = \text{Total debt} \div \text{Total Asset}$$

Kualitas audit berkaitan pada kepatuhan auditor terhadap standar professional akuntan public (SPAP), kualifikasi auditor dan kode etik profesi akuntan selama audit yang dipersyaratkan (Suprimarini dan Suprasto 2017). Kualitas audit menggunakan skala nominal dengan menggunakan dummy sebagai perhitungannya (Widyari and Rasmini 2019). Dengan proxy:

0: KAP NonBig Four

1: KAP Big Four

Size dapat diukur dengan cara yaitu natural logarithm total asset dimana total asset lebih stabil dengan memperlihatkan size disbanding kapitalisasi pasar dan penjualan di pengaruhi permintaan dan penawaran (Megayanti dan Budiarta 2016) diukur dengan skala rasio dengan proxy:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

Kepemilikan keluarga diartikan kepemilikan individu diatas 5 prsen dan kepemilikan dari perusahaan tertutup, bukan kepemilikan BUMN dan BUMND, persahaan terbuka maupun Lembaga keuangan (Widyari and Rasmini 2019). Menggunakan skala ratio dengan proxy:

$$\text{FO} = \text{Total saham keluarga} \div \text{Total saham beredar} \times 100\%$$

Capital Intensity adalah upaya perusahaan dalam menghasilkan laba dengan investasi pada asset tetap perusahaan (Tebiono

dan Sukadana 2019). Capital Intensity diukur dengan perhitungan dengan membandingkan asset tetap bersih dengan nilai total asset perusahaan (Windaswari dan Merkusiwati 2018). Menggunakan skala rasio dengan proxy:

$$\text{CAPINT: total fixed asset} \div \text{total asset}$$

Profitabilitas memperlihatkan perusahaan dalam suatu laba dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. profitabilitas akan semakin tinggi jika seharusnya ETR dalam perusahaan semakin tinggi juga (Windaswari dan Merkusiwati 2018). Menggunakan skala ratio dengan proxy:

$$\text{ROA: laba setelah pajak} \div \text{total asset}$$

Likuiditas adalah sebuah kemampuan perusahaan terhadap kewajiban keuangan yang jatuh tempo (Abdullah 2020). Likuiditas menggunakan current ratio (Liani dan Saifudin 2020). Menggunakan skala rasio dengan proxy:

$$\text{Current Ratio: current asset} \div \text{current liabilities}$$

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dalam tabel yaitu

Tabel 2 Statistik deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|-----|---------|----------|-----------|----------------|
| ETR | 186 | 0,0017 | 0,9712 | 0,278916 | 0,1489877 |
| DTA | 186 | 0,0035 | 0,7830 | 0,344669 | 0,1816191 |
| KU | 186 | 0 | 1 | 0,30 | 0,458 |
| SIZE | 186 | 25,8155 | 32,7256 | 28,549410 | 1,4770632 |
| FO | 186 | 0,0058 | 0,9250 | 0,597425 | 0,2402905 |
| CAPINT | 186 | 0,0010 | 0,7576 | 0,366112 | 0,1770513 |
| ROA | 186 | 0,0003 | 0,9210 | 0,1011071 | 0,1011071 |
| LIK | 186 | 0,1260 | 303,2813 | 4,683434 | 22,1674879 |

Tabel 3 Hasil Uji t

| Variabel | B | Sig. |
|------------|--------|-------|
| (Constant) | 0,164 | 0,362 |
| DTA | 0,100 | 0,028 |
| KU | -0,006 | 0,793 |
| SIZE | 0,002 | 0,707 |
| FO | 0,015 | 0,654 |
| CAPINT | 0,020 | 0,656 |
| ROA | -0,181 | 0,042 |
| LIK | -0,001 | 0,041 |

Variabel Dependen: ETR

Leverage (DTA) mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,133 dan nilai signifikansi sebesar 0,051 yang lebih besar daripada 0,05 (alpha), maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 tidak diterima artinya variabel Leverage (DTA) tidak mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak, hal ini dikarenakan leverage memiliki tingkat bunga yang tinggi dan perusahaan yang menjadi sampel akan memiliki nilai hutang jangka panjang yang kecil, sehingga membuat Leverage (DTA) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kualitas Audit (KU) mendapatkan nilai koefisien sebesar -0,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,777 yang lebih besar dari 0,05 (alpha), maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 tidak diterima artinya variabel Kualitas Audit (KU) tidak mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak, hal ini dikarenakan pada perusahaan yang di audit oleh KAP big four dan KAP non big four ketika KAP mengaudit suatu laporan akan berpedoman pengendalian karena aturan sudah ditetapkan oleh IAPI sehingga pelaksanaannya sudah didasari oleh peraturan yang ada, sehingga membuat Kualitas Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Size mendapatkan nilai koefisien sebesar -0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,639 yang lebih besar dari 0,05 (alpha), maka dapat disimpulkan bahwa Ha3 tidak diterima artinya Size (SIZE) tidak mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak, hal ini dikarenakan suatu perusahaan harus mempunyai perencanaan baik untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan agar pajak masih dianggap beban agar mengurangi laba pada suatu perusahaan, sehingga membuat Size (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kepemilikan Keluarga (FO) mendapatkan nilai koefisien sebesar -0,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,650 yang lebih besar dari 0,05 (alpha), maka dapat disimpulkan bahwa Ha4 diterima artinya variabel

Kepemilikan Keluarga (FO) tidak mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan dari pajak akan berhasil berhemat dari berlebihan sewa pada suatu perusahaan, sehingga membuat Kepemilikan Keluarga (FO) berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Capital Intensity (CAPINT) mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,912 yang lebih besar dari 0,05 (alpha) Ha5 tidak diterima artinya variabel Capital Intensity (CAPINT) tidak mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak, hal ini dikarenakan perusahaan jika memiliki asset tetap yang tinggi dikarenakan untuk operasional dan investasi suatu perusahaan, sehingga membuat Capital Intensity (CAPINT) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Profitabilitas (ROA) mendapatkan nilai koefisien sebesar -0,285 dan nilai signifikansi 0,039 yang lebih besar dari 0,05 (alpha) Ha6 diterima artinya variabel Profitabilitas (ROI) mempunyai pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hal ini dikarenakan perusahaan yang berpenghasilan besar akan wajib pajaknya cenderung patuh dan taat dikarenakan penghasilan besar akan lebih teliti dalam pelaporan wajib pajak, sehingga membuat Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Likuiditas (LIK) mendapatkan nilai koefisien sebesar -0,001 dan nilai signifikansi 0,087 yang lebih besar dari 0,05 (alpha) Ha7 tidak diterima artinya variabel Likuiditas (LIK) tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tidak agresif dalam penghindaran pajak dan akan taat dalam pembayaran wajib beban pajak, sehingga membuat Likuiditas (LIK) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

PENUTUP

Penelitian yang dilakukan dapat diketahui ada hasil bahwa variabel leverage, kualitas audit, size, kepemilikan keluarga, capital intensity, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak di Indonesia, tetapi variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak di Indonesia. Diketahui ada beberapa kekurangan dalam penelitian yang disebabkan beberapa faktor. Periode dalam penelitian cukup singkat hanya 3 tahun selama 2018-2020. Nilai adjusted R² yang sangat kecil yaitu 0,062 sehingga variabel independent yang

digunakan dalam penelitian sebesar 6,2% sehingga masih terdapat vairabel-variabel lain yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Diketahui beberapa keterbatasan dalam penelitian ada rejkomendasi dan saran yang akan diberikan terhadap penelitian selanjutnya memperpanjang periode dalam penelitian sebelumnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik. Menambahkan variabel independent lainnya yang berhubungan dengan agresivitas pajak seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Corporate Governance*, koneksi politik, dan sebagainya.

REFERENCES:

- Abdullah, Ikhsan. 2020. "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 20 (1): 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>.
- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar, and Naniek Noviani. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan." *E-Jurnal Akuntansi* 13 (3): 973–1000. <https://doi.org/file:///C:/Users/Alvin%20Erlangga/Desktop/jurnal%20kedua/adisamrtha%20dan%20noviani.pdf>.
- Ardianti, Putu Novia Hapsari. 2020. "Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26 (03): 2020–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p13>.
- Arianadini, Putu Winning, and I Wayan Ramantha. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Intitisional Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22 (03): 2088–2116. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17> Pengaruh.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, and Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3.* 14 (3): 1584–1613. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/>.
- Dharma, Setya Budhi Nyoman, and Naniek Noviani. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Itensity Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18 (1): 529–56. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/>.
- Diantari, Putu Rista, and IGK Agung Ulupui. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Intitusal Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (1): 702–32. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/>.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 3 (1): 305–60. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).

- Khairunisa, Kartika, Dini Wahjoe Hapsari, and Wiwin Aminah. 2017. "Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* 9 (1): 39–46. <https://doi.org/https://journals.telkomuniversity.ac.id/>.
- Kuriah, Hanik Lailatul, and Nur Fadrih Asyik. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (1): 1–19. <https://doi.org/https://ejournal.stiesia.ac.id/>.
- Lesmana, I Putu Adi Surya, and I Made Sukartha. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015." *E-Jurnal Akuntansi* 19 (2): 1060–87. <https://doi.org/file:///C:/Users/Alvin%20Erlangga/Desktop/jurnal%20kedua/lesmana%20dan%20sukartha%202017.pdf>.
- Liani, Ayu Vepri, and Saifudin Saifudin. 2020. "Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity." *Majalah Ilmiah Solusi* 18 (2): 101–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2301>.
- Megayanti, putu, and i ketut Budiarta. 2016. "PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, LABA DAN JENIS PERUSAHAAN PADA AUDIT REPORT LAG." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (2): 1481–1509. <file:///C:/Users/62896/Downloads/document.pdf>.
- Napitu, Army Thesa, and Christophorus Heni Kurniawan. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas* 19 (1): 1–25. <https://doi.org/http://e-journal.uajy.ac.id/>.
- Sari, Dewi Kartika, and Dwi Martani. 2021. "Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, no. October 2010.
- Savitri, Dhian Andanarini Minar, and Ita Nur Rahmawati. 2017. "Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 8 (2): 19–32. <https://doi.org/http://jurnal.stietotalwin.ac.id/>.
- Suprimarini, Ni Putu Deiya, and Bambang Suprasto. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19 (2): 1349–77. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/>.
- Suyanto, Dwi Krisnata, and Supramono. 2012. "Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16 (2): 167–77. <https://doi.org/http://jurkubank.wordpress.com>.
- Tebiono, Juan Nathanael, and Ida Bagus Sukadana Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a–2): 121–30. <https://doi.org/http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Widyari, Nyoman Yudha Astriayu, and Ni Ketut Rasmini. 2019. "Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, Dan Kepemilikan Keluarga Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27 (1): 388–417. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p15> Pengaruh.
- Windsawari, Kadek Ayu, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2018. "Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23 (3): 1980–2008. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p14>.

